

**PENGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**ANWAR SANUSI HASIBUAN**

**NIM: 06.311089**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2010**

**PENGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**ANWAR SANUSI HASIBUAN  
NIM: 06.311089**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**PEMBIMBING 1**

**PEMBIMBING II**

**Dra. Hj. TATTA HERAWATI DAULAE, M.A. ALI ASRUN LUBIS, S.Ag M.Pd  
NIP. 19610323 199003 2 001 NIP. 19710424 199903 1 004**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2010**

Hal : Sidang Skripsi a.n.  
Anwar Sanusi Hasibuan  
Lamp : 5 (lima) exemplar

Padangsidimpuan, Juni 2010  
Kepada Yth.  
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan  
di-

PADANGSIDIMPUAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Anwar Sanusi Hasibuan, yang berjudul “Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalam*

**PEMBIMBING 1**

**PEMBIMBING II**

**Dra. Hj. TATTA HERAWATI DAULAE, M.A. ALI ASRUN LUBIS, S.Ag M.Pd**  
**NIP. 19610323 199003 2 001**

**NIP. 19710424 199903 1 004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Ditulis oleh : ANWAR SANUSI HASIBUAN

NIM : 06.311089

judul sKRIPSI: **PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

Ketua	: H. Muslim Hasibuan, M.A.	(	)
Sekretaris	: Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd	(	)
Anggota	: H. Muslim Hasibuan, M.A.	(	)
	Rayenreani Fahmei Lubis, M.Ag	(	)
	Asfiati, S.Ag, M.Pd	(	)
	Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd	(	)

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal, 24 Juni 2010

Pukul 08.00 s/d 11.30

Hasil/Nilai : 67,5

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,06

Predikat: Cukup/Amat Baik/Memuaskan/Cum Laude \*)

\*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

## **PENGESAHAN**

SKRIPSI berjudul : **PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : ANWAR SANUSI HASIBUAN

NIM : 06.311089

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidempuan, 24 Juni 2010

Ketua/Ketua Senat

Dr. H. IBRAHIM, MCL  
NIP. 19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

Nama : ANWAR SANUSI HASIBUAN

NIM : 06.311089

Judul : Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

Tahun : 2010

Masalah penelitian ini adalah bagaimana jenis-jenis media, penggunaan media, hasil belajar yang menggunakan media dan kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, hasil yang dicapai dengan menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kendala dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana upaya menanggulangnya. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari interviu Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Pengambilan kesimpulan dilaksanakan dengan menggunakan metode berfikir induktif. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa jenis-jenis media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah *Realthing*, CD pembelajaran (audio visual), gambar, peta, tape recorder, dan potongan-potongan ayat dan Hadis yang ditempelkan di papan tulis. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran fiqh guru menggunakan *realthing* (pengalaman langsung), CD pembelajaran dan gambar. Pada pembelajaran Qur'an hadis tape recorder dan tulisan potongan-potongan ayat al-Qur'an dan Hadis. Pada pembelajaran Akidah Akhlak digunakan gambar dan CD pembelajaran. Pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam digunakan gambar, peta dan CD pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqh, Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan adalah keterbatasan media yang tersedia, keterbatasan waktu, dan kurangnya penguasaan ITC (informatika teknologi computer). Untuk menanggulangnya guru-guru berusaha memanfaatkan media yang ada secara maksimal, mencari media melalui internet dan guru dari sekolah lain.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW. yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi, yang berjudul “Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan”. ini dilaksanakan untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Tatta Herawati Daulae, M.A. sebagai pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak ketua STAIN, Pembantu-pembantu Ketua, Bapak-Bapak/Ibu–Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas akademika STAIN

Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibunda dan Ayahanda tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah dan guru-guru Madarasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Skripsi ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini menjadi salah satu inovasi dalam pembelajaran dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

**Padangsidimpuan, Mei 2010**

**Penulis**

**ANWAR SANUSI HASIBUAN**

**NIM: 06.311089**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....		i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....		ii
<b>PENGESAHAN</b> .....		iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....		v
<b>DAFTAR ISI</b> .....		vii
<b>ABSTRAK</b> .....		ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....		1
A. Latar Belakang Masalah .....		1
B. Identifikasi Masalah.....		5
C. Pembatasan Masalah .....		6
D. Rumusan Masalah .....		7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....		7
F. Sistematika Pembahasan.....		8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....		12
A. Media Pendidikan.....		12
1. Pengertian Media Pendidikan.....		12
2. Jenis-Jenis Media Pendidikan.....		13
3. Manfaat Media Pendidikan.....		26
4. Kriteria Pemilihan Media Pendidikan.....		28
5. Penggunaan Media Pembelajaran.....		29
B. Pendidikan Agama Islam.....		30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....		30
2. Sumber Pendidikan Agama Islam.....		33
3. Materi Pendidikan Agama Islam.....		38
4. Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam.....		39
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....		40
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b> .....		42
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....		42
B. Jenis Penelitian.....		42
C. Sumber Data .....		viii
D. Instrumen Pengumpulan Data .....		..
E. Jenis Data.....		44
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....		44
G. Analisis Data.....		45

BAB	IV	: HASIL PENELITIAN.....	47
	A.	Jenis-Jenis Media yang Digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan	47
	B.	Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.....	51
	C.	Hasil yang Dicapai dalam Penggunaan Media pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan	57
	D.	Kendala yang Dihadapi dalam Penggunaan Media dan Upaya Penanggulangannya.....	62
	E.	Analisa Hasil Penelitian.....	64
	F.	Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB	V	: PENUTUP.....	68
	A.	Kesimpulan.....	68
	B.	Saran-Saran.....	69
		DAFTAR PUSTAKA.....	71
		RIWAYAT HIDUP	
		LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan dari bangsa itu sendiri. Karena itu setiap bangsa yang ingin maju harus berusaha meningkatkan mutu pendidikannya. Demikian juga dengan bangsa Indonesia memiliki tekad untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui jalur pendidikan. Hal ini antara lain tampak dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat yang menyatakan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sejalan dengan hal itu maka dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang sudah diamandemen diatur tentang pendidikan yang bunyinya adalah:

- 1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
- 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.
- 4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

- 5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.<sup>1</sup>

Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 tersebut kemudian dijabarkan dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang salah satunya adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah:

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilaksanakan melalui pendidikan formal, non formal dan informal.<sup>2</sup>

Pendidikan yang dilaksanakan secara berjenjang berkesinambungan adalah pendidikan formal. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Kewajiban menyelenggarakan pendidikan formal tersebut berada pada pemerintah dan masyarakat yang pelaksanaannya di lembaga pendidikan adalah guru-guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa.

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran karena berperan sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru dituntut untuk

---

<sup>1</sup>Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945 yang Sudah Diamandemen*, (Surabaya: Apollo, 2003), h. 23.

<sup>2</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ( Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 11.

memiliki kepribadian yang baik agar dapat dijadikan teladan oleh anak didiknya. Kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Besarnya pengaruh perencanaan dan kemampuan guru melaksanakan proses belajar mengajar, menyebabkan guru harus memiliki kemampuan-kemampuan yang relevan dengan bidang tugasnya. Salah satu di antaranya adalah kemampuan menggunakan media pengajaran.

Kemampuan guru memilih dan menggunakan media pengajaran yang tepat berpengaruh terhadap perhatian dan minat siswa mengikuti pelajaran. Hal ini selanjutnya berpengaruh pula terhadap penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Artinya jika guru memilih dan terampil menggunakan media pengajaran siswa akan tertarik dan dapat memusatkan perhatiannya terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan yang pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajar siswa.

Banyak media yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Diantaranya berupa gambar, audio visual, peta dan sebagainya, yang dapat dipakai sesuai materi dan situasi belajar mengajar. Misalnya peta dan gambar pahlawan dapat digunakan untuk mengajarkan kepahlawanan tokoh-tokoh yang mempertahankan kemerdekaan dan lokasi perjuangan mereka. Masing-masing media pengajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Karena itu pemilihan dan penggunaan media sangat tergantung kepada kebutuhan sesuai dengan materi dan situasi belajar serta kelengkapan sarana, alat, media dan lain-

lainnya. Adanya kelebihan dan kelemahan masing-masing media pengajaran menyebabkan guru harus memahami sifat-sifat media yang akan dipilihnya sehingga tujuan penggunaan media tersebut tercapai.

Media pengajaran sangat penting untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sekaligus memudahkan kerja guru. Pada dasarnya media pengajaran dapat dibedakan kepada media cetak, media elektronik dan lainnya, yaitu selain media cetak dan elektronik. Contohnya globe atau peta.

Penggunaan media pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi pengajaran yang berlangsung saat itu. Dalam hal ini hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media/sumber adalah:

1. Mengetahui, memilih dan menggunakan sesuatu media perlu selektif dalam menggunakannya karena menyangkut dengan komponen lainnya seperti kesesuaian dengan tujuan, materi dan metode.
2. Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana. (3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar, misalnya untuk kegiatan penelitian, eksperimen dan lain-lain.
3. Menggunakan buku pegangan/buku sumber.
4. Menggunakan buku perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
5. Menggunakan unit micro teaching dalam program pengalaman lapangan.<sup>3</sup>

Menggunakan media pengajaran yang efektif dan efisien akan meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga semakin meningkat.

---

<sup>3</sup>Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 168.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, tampak bahwa penggunaan media belum maksimal. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa “guru-guru Pendidikan Agama Islam sebagian besar tidak menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan penggunaan media elektronika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat jarang dilaksanakan”.<sup>4</sup> Padahal seharusnya pada saat ini penggunaan media elektronika dalam kegiatan belajar mengajar sangat strategis untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Sementara itu di lain pihak cukup banyak media yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk media elektronika, dimana di sekolah terdapat beberapa unit computer yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada dasarnya Hasil belajar guru dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri (intern) dan faktor yang berasal dari luar dirinya (ekstern). Di antara faktor yang berasal dari dalam diri tersebut adalah minat, bakat, inteligensi dan

---

<sup>4</sup>Rupana, B.A. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal, 20 Mei 2010.

sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa di antaranya adalah guru, metode, dan media pengajaran.

Di antara faktor-faktor tersebut yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut adalah kemampuan guru menggunakan media yang tepat dalam pengajaran. Berdasarkan hal tersebut, masalah-masalah yang dapat mengakibatkan timbulnya pengaruh media pengajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah: “(1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, (3) mengatasi sikap pasif anak didik, (4) Memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama”.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka jelas bahwa media pengajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sebab belajar dengan menggunakan alat atau media akan dapat lebih mempercepat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru di setiap bidang studi dengan mengajarkan tanpa menggunakan media.

### **C. Pembatasan Istilah**

Untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Omar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hlm. 16-17.



Penggunaan berasal dari kata guna yang berarti “manfaat, sedangkan penggunaan adalah perbuatan memanfaatkan sesuatu”.<sup>6</sup>

Media berasal dari ”bahasa latin dan merupakan jamak dari kata medium, yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan”.<sup>7</sup> Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa terhadap kegiatan belajar yang dilaksanakan.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah:

Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>8</sup>

Selanjutnya dalam Panduan Pengembangan Silabus Pendidikan Agama Islam, dijelaskan bahwa “mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam”.<sup>9</sup>

Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mata

---

<sup>6</sup>Tim PENyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm . 375.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 136.

<sup>8</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 75.

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, (Jakarta: Ditjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006), hlm. 2.

pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam yang terdiri dari al-Qur'an Hadis, Fiqh, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan kepada penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari al-Qur'an Hadis, Fiqh, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja jenis media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dengan menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apa saja kendala dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana upaya menanggulangnya?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Bertitik tolak dari rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a) Untuk mengetahui jenis media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
- b) Untuk mengetahui penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
- c) Untuk mengetahui hasil yang dicapai dengan menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d) Untuk mengetahui kendala dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana upaya menanggulangnya.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut.

- a) Sebagai bahan informasi bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam tentang penggunaan media dalam pembelajaran.
- b) Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c) Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua membahas landasan teori yang terdiri dari media pendidikan yang isinya adalah pengertian media, macam-macam media pendidikan, manfaat media pendidikan, dan kriteria pemilihan media pembelajaran. Selanjutnya dibahas tentang Pendidikan Agama Islam, yang isinya adalah pengertian Pendidikan Agama Islam, sumber Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, dan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, jenis data, dan analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari jenis-jenis media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, penggunaan media dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, hasil yang dicapai dalam penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, analisa hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Pendidikan

##### 1. Pengertian Media Pendidikan

Media berasal dari ”bahasa latin dan merupakan jamak dari kata medium, yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan”.<sup>10</sup>

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika membatasi media “sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne sebagaimana dikutip Arif S. Sadiaman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”.<sup>11</sup> Selanjutnya Bringgs dalam Arif S. Sadiman menjelaskan “media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Contohnya adalah Buku, film,

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 136.

<sup>11</sup> Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 6.

kaset, film dan bingkai”.<sup>12</sup> Sementara itu Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) menjelaskan bahwa “media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual serta peralatannya”.<sup>13</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, Ibrahim dan Nana Syaodih menjelaskan bahwa “media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar”.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa terhadap kegiatan belajar yang dilaksanakan.

## **2. Jenis-Jenis Media Pendidikan**

Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi pabrik. Ada yang sudah tersedia di lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, media dalam pendidikan dapat digolongkan kepada:

- a) Realthing adalah manusia (pengajar), benda yang sesungguhnya (bukan gambar atau model), dan peristiwa yang sebenarnya terjadi.
- b) Verbal *representation* adalah media tulis cetak, misalnya buku teks, referensi, dan bahan bacaan lainnya.
- c) Grafhic representation adalah chart, diagram, gambar, atau lukisan.
- d) *Still picture* seperti folio, slide, film, strip, overhead proyektor *transparency*, *still picture*, kadang-kadang hitam putih, kadang-kadang berwarna.
- e) Audio (*recording*) seperti pita kaset, reel tape, piringan hitam, sound track pada film atau pita pada video tape.
- f) Program adalah kumpulan informasi yang berurutan. Program bisa berbentuk verbal (buku teks), visual, maupun video.
- g) Simulations. Media ini dikenal dengan istilah *simulation and game*, yaitu suatu permainan yang menirukan kejadian sebenarnya.<sup>15</sup>

Dilihat dari jenisnya, media dapat di bagi kepada “(a) media auditif, media visual dan audio visual”.<sup>16</sup> Untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan secara singkat tentang jenis-jenis media pembelajaran tersebut:

#### 1) Media Auditif

Media aduditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Media jenis ini berkaitan dengan indera pendengaran. “Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal. Media audio meliputi radio, alat

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 93-94.

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 140-141.



perekam pita magnetik (*tape recorder*), piringan hitam dan laboratorium bahasa”.<sup>17</sup>

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif. Khusus kaset audio yang sering digunakan di sekolah, keuntungannya adalah merupakan media yang ekonomis karena biaya pengadaan dan perawatan murah.

## 2) Media Visual

Media visual adalah “pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual (menyangkut indera penglihatan). Media visual ini meliputi: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta/globe, papan panel dan papan buletin”.<sup>18</sup> Untuk lebih jelasnya media visual dapat dikelompokkan kepada:

- a. Media yang tidak diproyeksikan
  - 1) Media realia adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realia ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Misal untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.
  - 2) Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang

---

<sup>17</sup>R. Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grassindo, 2007), hlm. 13.

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 141.

sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realia. Misal untuk mempelajari sistem gerak, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, sistem ekskresi, dan syaraf pada hewan.

- 3) Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Jenis-jenis media grafis adalah:
  - a) gambar/foto: paling umum digunakan
  - b) sketsa: gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian pokok tanpa detail. Dengan sketsa dapat menarik perhatian siswa, menghindarkan verbalisme, dan memperjelas pesan.
  - c) diagram/skema: gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol untuk menggambarkan struktur dari obyek tertentu secara garis besar. Misal untuk mempelajari organisasi kehidupan dari sel sampai organisme.
  - d) Bagan/chart : menyajikan ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa. Selain itu bagan mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari penyajian. Dalam bagan sering dijumpai bentuk grafis lain, seperti: gambar, diagram, kartun, atau lambang verbal.
  - e) grafik: gambar sederhana yang menggunakan garis, titik, simbol verbal atau bentuk tertentu yang menggambarkan data kuantitatif. Misal untuk mempelajari pertumbuhan.
- b. Media proyeksi:
  - 1) Transparansi OHP merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa (tanpa harus membelakangi siswa). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (Overhead transparency / OHT) dan perangkat keras (Overhead projector / OHP). Teknik pembuatan media transparansi, yaitu:
    - a) Mengambil dari bahan cetak dengan teknik tertentu
    - b) Membuat sendiri secara manual
  - 2) Film bingkai/slide adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2X2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahannya

adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikannya dibutuhkan proyektor slide.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa media visual terdiri dari media yang tidak diproyeksikan dan media yang diproyeksikan.

### 3) Media audio visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Media audio visual dapat diartikan sebagai “media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses”.<sup>20</sup> Hamzah Sulaiman menjelaskan bahwa “yang termasuk golongan audio visual yang sebenarnya adalah film bersuara dan televisi, karena kedua alat tersebut mengkombinasikan fungsi suara dan rupa dalam satu unit”.<sup>21</sup> Dengan demikian yang membedakan media visual dengan audio visual adalah adanya suara yang memperjelas penayangan gambar pada media audio visual.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dibahas tentang bentuk-bentuk media audio visual yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

#### b. Film Gerak Bersuara

Film merupakan salah satu media audio visual yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Film adalah “alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Karena apa yang terpancang mata dan

---

<sup>19</sup><http://edu-articles.com/berbagai-jenis-media-pembelajaran/> tanggal 23 April 2010, hlm. 2.

<sup>20</sup>Yudi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 9.

<sup>21</sup>Hamzah Sulaiman, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, 1988), hlm. 190.

terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja”.<sup>22</sup>

Karakteristik film sebagai media pembelajaran adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Di antaranya:

- 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- 2) Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- 3) Pesan yang disampaikan secara cepat dan mudah diingat.
- 4) Mengembangkan pikiran dan pendapat siswa.
- 5) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.
- 6) Semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.<sup>23</sup>

Penggunaan film sebagai media pembelajaran, juga memiliki kelemahan, yaitu terlalu menekankan pentingnya materi daripada proses pengembangan materi tersebut.

### c. Video

Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Menurut Ronal Anderson, video adalah “merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur

---

<sup>22</sup>Yudi Munadi, *Op.Cit.*, hlm. 114.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 116.

suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video (*video tape*)”.<sup>24</sup>

Menurut Ronald Anderson kelebihan dan kekurangan video sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kelebihannya:

- a) Dapat digunakan untuk klasikal atau individual
- b) Dapat digunakan seketika.
- c) Digunakan secara berulang.
- d) Dapat menyajikan materi secara fisik tidak dapat bicara kedalam kelas.
- e) Dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya
- f) Dapat menyajikan obyek secara detail
- g) Tidak memerlukan ruang gelap
- h) Dapat di perlambat dan di percepat
- i) Menyajikan gambar dan suara

Kelemahan media video

- a) Sukar untuk dapat direvisi
- b) Relatif mahal
- c) Memerlukan keahlian khusus.<sup>25</sup>

Penggunaan video dalam pembelajaran tentu memiliki tujuan. Tujuan penggunaan video dalam pembelajaran antara lain:

Untuk tujuan kognitif

- 1) Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.
- 2) Dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekominis.
- 3) Melalui video dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum – hukum dan prinsip – prinsip tertentu.
- 4) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa.

Untuk tujuan afektif

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 99.

<sup>25</sup>Ronald H Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Terjemahan, Yusufhadi Miarso, dkk. (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hlm. 103-105.

- 1) Video merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif.
- 2) Dapat menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

Untuk tujuan psikomotorik

- 1) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.
- 2) Melalui video siswa dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba ketrampilan yang menyangkut gerakan tadi.<sup>26</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pemanfaatan video sebagai

media pembelajaran, memiliki kelebihan dan kekurangan. Karena itu penggunaan video sebagai media pembelajaran harus menyesuaikan penggunaan video dengan kebutuhan materi yang diajarkan.

#### **d. Televisi**

Televisi adalah “media yang berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Selain itu, televisi juga dapat memberikan kejadian-kejadian yang sebenarnya pada saat, suatu peristiwa terjadi dengan disertai dengan komentar dari penyiarinya”.<sup>27</sup>

Keuntungan televisi sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Bersifat langsung dan nyata serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
2. Memperluas tinjauan kelas, melintasi tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau Negara.
3. Dapat menghidupkan kembali cerita yang terjadi di masa lampau.
4. Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segmen yang beraneka ragam.
5. Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat.

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 102.

<sup>27</sup>Tudi Munardi, *Op.Cit.*, hlm. 141.

6. Menarik minat anak.
7. Mampu melatih guru dalam masa *pre-service* serta *inservice training*.
8. Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.<sup>28</sup>

Sebagai media pembelajaran, televisi juga mempunyai kelemahan, yakni media ini juga menekankan pentingnya materi daripada proses pengembangan materi pelajaran.

Sebagai salah satu media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, media audio visual mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- 2) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
- 3) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.
- 4) Kemampuan untuk meningkatkan transfer/pengalihan belajar.
- 5) Kemampuan untuk memberi penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan prestasi yang dicapai.
- 6) Kemampuan untuk meningkatkan retensi.<sup>29</sup>

Sifat-sifat media audio visual tersebut selanjutnya diuraikan dalam penjelasan berikut ini:

a. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi

Menurut bahasa persepsi adalah “tanggapan (penerimaan langsung) dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya”.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 142.

<sup>29</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 95.

<sup>30</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 579.

Jalaluddin Rahmat menjelaskan bahwa “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh melalui pengumpulan informasi dan menafsirkan pesan”.<sup>31</sup>

Bimo Walgito mengemukakan bahwa: “persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima organisasi atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu sehingga seluruh yang ada dalam individu ikut aktif”.<sup>32</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu setelah memperoleh stimulus pengalaman, motivasi, dan sikap yang relevan dengan stimulus tersebut.

Media pembelajaran audio visual yang digunakan guru ketika proses belajar mengajar dapat mempengaruhi dan meningkatkan pandangan siswa terhadap kegiatan belajar dan materi yang disampaikan guru.

b. Kemampuan untuk Meningkatkan Pengertian

Media pembelajaran dapat meningkatkan pengertian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Dengan menggunakan media audio visual bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa untuk lebih mengerti materi yang sedang dipelajari.

---

<sup>31</sup>Jalaluddin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hal. 64.

<sup>32</sup>Bimo Walgito. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta: Andi Offset, 2001), hal. 53.



- c. Kemampuan untuk meningkatkan transfer/pengalihan belajar.

Media audio visual mempermudah pekerjaan guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, yang tentunya akan meningkatkan kemampuannya menguasai materi pelajaran.

- d. Kemampuan untuk memberi penguatan (reinforcement) atau pengetahuan prestasi yang dicapai.

Penggunaan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar akan memberikan penguatan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang diperolehnya. Melalui media audio visual siswa dapat merasakan manfaat kegiatan belajar bagi dirinya sehingga meningkatkan motivasinya untuk belajar lebih giat agar memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

- e. Kemampuan untuk meningkatkan retensi

Penggunaan media audio visual dalam menyampaikan pelajaran akan memberikan kesan mendalam pada siswa sehingga ia dapat lebih lama menyimpan ilmu pengetahuan yang diperolehnya dalam ingatannya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual melalui film dokumenter, film drama, dan lain-lain. Yang dalam penyajiannya dapat disambungkan pada alat proyeksi (*projectable aids*).

Selain media audio, visual dan audio visual, saat ini berkembang pula multi media yang berbasis komputer dalam pembelajaran. Media ini memiliki semua kelebihan yang dimiliki oleh media lain. Selain mampu menampilkan teks, gerak, suara dan gambar, komputer juga dapat digunakan secara interaktif, bukan hanya searah. Bahkan komputer yang disambung dengan internet dapat memberikan keleluasaan belajar menembus ruang dan waktu serta menyediakan sumber belajar yang hampir tanpa batas.

Secara etimologi komputer berasal dari bahasa Inggris “*komputer* yang berarti mesin berhitung”.<sup>33</sup> Sejalan dengan pengertian tersebut F. Suryatmo dan Dedy Rusmadi, dalam buku *Pengetahuan Dasar Komputer* menjelaskan bahwa komputer berasal dari kata “*to compute* yang artinya menghitung.”<sup>34</sup> Jadi komputer bila diartikan secara harfiah adalah alat hitung.

Dalam konteks terminologi, “Komputer adalah alat elektronik yang dapat mengolah data dengan perantaraan program yang memberikan hasil pengolahan, dengan kata lain komputer adalah alat mengolah data, bukan calculator (alat hitung).”<sup>35</sup> Jadi menurut pengertian ini komputer adalah seperangkat alat elektronik yang digunakan untuk pengolah data menjadi informasi.

Sejalan dengan pengertian di atas, Fred Percival dan Henry Ellington menjelaskan bahwa “komputer dapat didefinisikan sebagai alat yang dapat

---

<sup>33</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Tiara, 1986), hlm. 134.

<sup>34</sup> F. Suryatmo dan Dedy Rusmadi, *Pengetahuan Dasar Komputer*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 1.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 3-4.

menerima informasi, diterapkan untuk prosedur pemrosesan informasi dan memberikan hasil informasi baru dalam bentuk yang mudah digunakan oleh pemakai.”<sup>36</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komputer adalah seperangkat alat elektronik yang dapat menerima, menyimpan, dan mengolah data untuk menjadi informasi.

Berdasarkan keunggulan yang dimilikinya, komputer sangat membantu sekali bila dijadikan sebagai media pembelajaran. Menurut Yudi Munadi, komputer tidak hanya berfungsi sebagai sarana komputasi dan pengolahan data sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Komputer dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang menyediakan berbagai macam bentuk media yang memungkinkan peserta didik membuat desain dan merencanakan suatu konsep dan ilmu pengetahuan tidak hanya sebagai sarana komputasi dan pengolahan kata (*word processor*). Bahkan ia mampu mengajak dan membawa peserta didik melanglang buana di dunia maya dan dapat berinteraksi dengan orang-orang dari penjuru dunia baik yang sudah dikenal secara fisik maupun belum; berinteraksi dengan sumber belajar secara luas.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah media auditif, media visual, media audio visual dan multi media berbasis komputer.

---

<sup>36</sup>Fred Percival dan Henry Ellington, A. *Handbook Of Educationa Technology*, Terjemahan, Sudjarwo, S, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 137.

<sup>37</sup>Yudi Munadi, *Op.Cit.*, hlm. 149.

### 3. Manfaat Media Pendidikan

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang penting karena dapat memperjelas bahan yang akan disampaikan. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian siswa lebih mudah mengerti bahan yang diajarkan daripada tanpa bantuan media.

Dalam *Encyclopedia of Educational Research*, sebagaimana dikutip Omar Hamalik dijelaskan bahwa manfaat media pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian para siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar. Oleh karena itu membuat belajar lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu. Hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.<sup>38</sup>

Sejalan dengan manfaat media pembelajaran yang disebutkan di atas, Yudi Munadi menjelaskan bahwa manfaat media pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terllu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)

---

<sup>38</sup> Omar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hlm. 15.

- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan dan daya indera, seperti:
1. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
  2. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
  3. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
  4. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
  5. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
  6. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
- c) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
1. Menimbulkan kegairahan belajar.
  2. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
  3. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d) Dengan sifat unik yang dimilikinya media pendidikan dapat:
1. Memberikan perangsang yang sama.
  2. Mempersamakan pengalaman.
  3. Menimbulkan persepsi yang sama.<sup>39</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah membantu guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa sehingga lebih efektif dan efisien. Dengan bantuan media, bahan pelajaran yang sukar, rumit dan kompleks, lebih mudah dipahami siswa. Media juga dapat meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Misalnya siswa cepat bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 16-17.

yang dilaksanakan guru, minatnya dapat ditimbulkan dengan menggunakan media yang menarik.

#### 4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Agar pemakaian media pembelajaran benar-benar dapat mendukung pencapaian tujuan pelajaran secara efektif, maka ada hal-hal yang perlu diperhatikan, adalah sebagai berikut:

- 1) Karakteristik siswa, yaitu keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan pengalamannya sehingga menentukan pola aktivitas dan cita-citanya.
- 2) Tujuan belajar, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penganaman konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap.
- 3) Sifat bahan ajar. Isi pelajaran atau abahan ajar memiliki keragaman dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa. Tugas-tugas tersebut biasanya menuntut aktivitas dari para siswanya. Setiap kategori pembelajaran itu menuntut aktivitas atau perilaku yang berbeda-beda dan dengan demikian akan mempengaruhi pemilihan media beserta teknik pemanfaatannya.
- 4) Pengadaan media, yaitu ketersediaan media, kemampuan biaya, ketersediaan waktu, tenaga, fasilitas, dan peralatan pendukung.
- 5) Sifat pemanfaatan media, yaitu apakah media primer atau sekunder.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran akan dapat meningkatkan persepsi, pengertian, transfer/pengalihan belajar, memberi penguatan (reinforcement) atau pengetahuan prestasi yang dicapai dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Namun demikian dalam pemilihan media pembelajaran guru harus mampu memilih media yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

---

<sup>40</sup>Yudi Munadi, *Op.Cit.*, hlm. 187-192.

## 5. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Sejalan dengan hal ini Sudarwan Dalim menegaskan bahwa “hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa”.<sup>41</sup> Dengan demikian penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang. “Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien”.<sup>42</sup>

Dengan semakin beragamnya media pengajaran, maka dalam penggunaan media pembelajaran, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu:

*Pertama*, kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media; apakah untuk keperluan hiburan, informasi umum, pembelajaran dan sebagainya. *Kedua*, familiaritas media, yang melibatkan pengetahuan akan sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih. *Ketiga*, sejumlah media dapat

---

<sup>41</sup>Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 1.

<sup>42</sup>A. Tabrani Rusyan dan Yani Daryani, *Penuntun Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Nine Karya, 1993), hlm. 3-4.

diperbandingkan karena adanya beberapa pilihan yang kiranya lebih sesuai dengan tujuan pengajaran.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan maksud dan tujuan pemilihan media, ciri-ciri pemilihan media yang dipilih, dan membandingkan

## 1. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

Dalam bahasa Arab Pendidikan Agama Islam disebut dengan *Tarbiyah Islamiyah*. Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mengandung kata mendidik. Di antaranya adalah surat *al-Isra'* ayat 24 sebagai berikut.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

---

<sup>43</sup>R. Rahardjo, "Media Pembelajaran". Dalam Miarso, Yusufhadi dkk. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 62-63.



Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihanilah keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidikku waktu kecil.”<sup>44</sup>

Pada ayat di atas, kata *rabba* digunakan juga untuk Tuhan, mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara atau bahkan mencipta. Kemudian dalam Al-Qur’an surat *Asy-Syura* ayat 18 Allah Swt. berfirman:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

Artinya: Berkata (Fir’aun kepada Nabi Musa), Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.<sup>45</sup>

Selanjutnya kata *ta’lim* dengan kata kerjanya *allama* terdapat dalam Al-Qur’an surat *al-Baqarah* ayat 31 sebagai berikut.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu

---

<sup>44</sup>Tim Penyelenggara Penterjemah al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 428.

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 574.

berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.”<sup>46</sup>

Muhammad Naquib Al-Attas menyebutkan bahwa pendidikan lebih tepat digunakan kata *ta'dib*, yaitu “istilah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan, sementara istilah *tarbiyah* terlalu luas karena pendidikan dalam istilah ini mencakupi juga pendidikan untuk hewan. Selanjutnya ia menjelaskan “*ta'dib* merupakan masdar kata kerja *addaba* yang berarti pendidikan karena adab sebagaimana didefenisikan di sini sudah mencakup ilmu dan amal sekaligus”.<sup>47</sup>

Sementara itu Zakiah Daradjat dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* menyebutkan “*tarbiyah* adalah kata yang tepat digunakan untuk pendidikan. Sedangkan kata *allama* digunakan untuk pengajaran”.<sup>48</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya menuju seorang pribadi muslim yang beriman dan bertakwa.

Menurut Muhaimin, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 14.

<sup>47</sup> Muhammad al-Naquib al-Attas. *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 60.

<sup>48</sup>Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 27.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>49</sup>

Sejalan dengan pengertian di atas, dalam *Panduan Pengembangan Silabus* dijelaskan bahwa Pendidikan agama Islam, adalah “usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan”.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan seorang muslim untuk membimbing dan mengarahkan seorang anak didik agar meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Sumber Pendidikan Agama Islam

Sumber utama dari ajaran Islam adalah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Quran dan al-Sunnah/al-Hadits Nabi Muhammad Saw. (dalil

---

<sup>49</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 75.

<sup>50</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 1.

*naqli*). Dengan melalui metode Ijtihad (dalil *aqli*) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya. Dengan demikian sumber Pendidikan Agama Islam adalah sebagaimana yang diuraikan berikut ini:

a. Al-Qur'an

Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan pribadi muslim, sumber utamanya adalah al-Qur'an karena al-Quran merupakan pedoman dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan sebagaimana dijelaskan dalam surah *Ali Imran* ayat 138 sebagai berikut.

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ

Artinya: (Al-Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.<sup>51</sup>

Dari ayat di atas, jelas bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk dalam segala aspek kehidupan. Karena itu segala aktivitas seorang muslim harus didasarkan kepada al-Qur'an, termasuk penyelenggaraan pendidikan.

Dalam al-Qur'an ditemui ayat-ayat yang menyangkut pendidikan. Bahkan ayat yang pertama turun adalah menyangkut pendidikan, yaitu perintah membaca dari Allah SWT Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah *al-Alaq* ayat 1-5 sebagai berikut.

---

<sup>51</sup>Tim Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 98.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>52</sup>

Objek membaca yang dimaksudkan ayat di atas, kemudian dijelaskan M. Quraish Shihab sebagai berikut.

Demikianlah perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian pula sebaliknya.<sup>53</sup>

Banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan pedoman pokok pendidikan, dan mengingat al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus senantiasa berlandaskan kepada ayat-ayat al-Qur'an. Zakiah Daradjat mengemukakan sebagai berikut.

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca kisah Luqman mengajari anaknya dalam ayat 12 s/d 19.

<sup>52</sup>Ibid., hlm. 1079.

<sup>53</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 170.

Cerita ini menggariskan prinsip amateri pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak, ibadat, sosial dan ilmu pengetahuan. Ayat lain menceritakan tujuan hidup dan tentang nilai sesuatu kegiatan dan amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus didukung tujuan hidup tersebut. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam harus menggunakan al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam harus berlandaskan ayat-ayat al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan pembaharuan dan perubahan.<sup>54</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan dasar yang paling pokok dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam. Segala hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan harus senantiasa didasarkan kepada ayat-ayat al-Qur'an.

#### b. As-Sunnah

As-sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah Saw. Muhaimin Abdul Mujib mengemukakan sunnah dalam arti etimologi adalah "prilaku kehidupan (*siro*) yang baik dan yang buruk, atau suatu jalan yang ditempuh (*At-ṭorieq al-masluakah*), dalam arti terminologi sunnah adalah segala yang dinukilkan dari nabi Saw. baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan atau selain itu".<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 20.

<sup>55</sup>Muhaimin Abdul Mujib, *Op.Cit.*, hlm. 147.

Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur'an. Sunnah juga berisikan tentang pokok-pokok ajaran Islam, seperti aqidah, syariah dan akhlak. Sunnah berisi petunjuk dan pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia di dunia dan akhirat. Oleh karena itu "sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang".<sup>56</sup>

Terbukanya kemungkinan penafsiran berkembang mendorong ditingkatkannya ijtihad dalam segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan.

### c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah fuqoha yang artinya "berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan Sunnah".<sup>57</sup> Sasaran ijtihad adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan yang senantiasa berkembang.

Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja di bidang materi atau isi, melainkan juga di bidang sistem dalam artinya yang luas. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiah Daradjat "ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan

---

<sup>56</sup>Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 21.

<sup>57</sup>*Ibid.*, hlm. 21.

kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup”.<sup>58</sup>

Mengingat al-Qur’an dan Sunnah hanya memuat ajaran yang pokok-pokok dan prinsipil saja, maka ijtihad dalam bidang pendidikan semakin penting dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam sesuai dengan perkembangan zaman.

### **3. Materi Pendidikan Agama Islam**

Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. “Aqidah merupakan penjabaran dari konsep *iman*; syariah merupakan penjabaran dari konsep *islam*, syariah memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep *ihsan*”.<sup>59</sup> Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman (ilmu-ilmu agama) seperti Ilmu Kalam (Theologi Islam, Ushuluddin, Ilmu Tauhid) yang merupakan pengembangan dari aqidah, Ilmu Fiqih yang merupakan pengembangan dari syariah, dan Ilmu Akhlak (Etika Islam, Moralitas Islam) yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah.

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 22.

<sup>59</sup>*Ibid.*



#### 4. Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam

Metode mengajar adalah “suatu cara yang dapat digunakan pendidik dengan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik”.<sup>60</sup> Sementara itu Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa “metode pengajaran agama Islam adalah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan agama Islam”.<sup>61</sup> Selanjutnya M. Basyiruddin Usman menjelaskan bahwa “metode pengajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”.<sup>62</sup>

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kedudukan metode tersebut antara lain adalah “(1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik (2) Metode sebagai strategi pengajaran (3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan”.<sup>63</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan metode mengajar adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

---

<sup>60</sup>Nasrun Rusli, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 5.

<sup>61</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 9.

<sup>62</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 31.

<sup>63</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 82-84.

Metode mengajar yang dapat dipilih dan diterapkan guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam bermacam-macam, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode proyek
2. Metode eksperimen
3. Metode tugas dan resitasi
4. Metode diskusi
5. Metode sosiodrama
6. Metode demonstrasi
7. Metode simulasi
8. Metode problem solving
9. Metode karya wisata
10. Metode tanya jawab
11. Metode latihan
12. Metode ceramah.<sup>64</sup>

Banyaknya metode mengajar yang dapat dipilih guru dalam menyampaikan materi pelajaran mengharuskan guru untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkannya.

### **5. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Apabila ditinjau dari segi muatan pendidikannya, maka Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan “untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 94-109.

dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.<sup>65</sup> Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Tsanawiyah, adalah sebagai berikut:

Terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.<sup>66</sup>

Sesuai dengan tujuan di atas, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak hanya mengantarkan siswa kepada penguasaan berbagai kajian keislaman, tetapi Pendidikan Agama Islam lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.

---

<sup>65</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006), hlm. 2

<sup>66</sup>*Ibid.*

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan akan selesai selama tiga bulan terhitung sejak tanggal 2 Maret sampai dengan 2 Juni 2010.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan yang terletak di desa Palopat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif . yaitu untuk memperoleh pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu usaha yang dilakukan guru untuk menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviu, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.<sup>68</sup> Metode deskriptif ini digunakan untuk menyelidiki penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan sebagai informan penelitian.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data, yaitu:

---

<sup>68</sup>Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.

1. **Interviu**, yaitu melaksanakan wawancara secara langsung dengan guru-guru pendidikan agama Islam. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. **Observasi**, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap usaha yang dilakukan guru menggunakan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dan keaktifan belajar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang menggunakan media.

#### **E. Jenis Data**

Sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- b. Jenis media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
- c. Penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
- d. Hasil yang dicapai dengan menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- e. Kendala dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana upaya menanggulangnya.

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Maleong, (2001), yaitu :

- “1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan Pengamatan
3. Triangulasi”.<sup>69</sup>

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
2. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain
3. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara
4. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
5. Membandingkan hasil temuan dengan teori
6. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.<sup>70</sup>

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan pembimbing, penguji, dan teman sejawat

## **G. Analisis Data**

Analisis data penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Selanjutnya disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

---

<sup>69</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 90.

<sup>70</sup>*Ibid.*

Analisis data merupakan proses menyusun data yang diperoleh, menafsirkannya, serta memberi makna pada analisa yang dilakukan. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data: Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.<sup>71</sup>

**Berdasarkan uraian di atas, analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah data, mengambil data yang berkaitan dengan masalah hasil pengamatan dan wawancara. Selanjutnya dipaparkan dari hal-hal yang umum sampai kepada yang khusus lalu disusun dan disimpulkan sehingga tersusun kepada paparan yang sistematis dalam sebuah skripsi.**

---

<sup>71</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hlm. 641.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Jenis-jenis Media yang Digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan**

Media pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup banyak jenisnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi pabrik. Ada yang sudah tersedia di lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan diketahui bahwa media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran cukup beragam sebagaimana yang terdapat pada paparan berikut ini:

##### **1. Jenis-jenis Media Pembelajaran pada Materi Fiqh**

Hj. Rupana, B.A. yang mengajarkan materi fiqh menjelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakannya cukup beragam. sebagaimana yang terdapat pada penjelasan berikut ini:

Media yang saya gunakan dalam kegiatan belajar mengajar cukup beragam, tergantung materi pelajaran yang disampaikan. Kadang-kadang sayang menggunakan media visual dan audio visual. Kadang-kadang saya menggunakan media langsung. Misalnya ketika pelajaran berwudlu saya mengajak anak langsung mempraktekkannya dan menggunakan air sebagai media. Demikian juga ketika mengajarkan materi tayammum anak langsung mempraktekkannya dengan menggunakan debu (tanah) yang bersih. Ketika mengajarkan materi Haji saya memutar CD manasik haji

dan memperaktekkan manasik haji. Kadang-kadang saya juga menggunakan gambar. Misalnya ketika mengajarkan makanan halal dan haram, potongan-potongan ayat yang ditempel di papan tulis, perlengkapan jenazah ketika mengajarkan fardhu kifayah dan sebagainya. Jadi media yang saya gunakan tergantung kepada kebutuhan materi pelajaran yang saya sampaikan.<sup>72</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa jenis-jenis media yang digunakan guru dalam mengajarkan materi fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan adalah media visual dan audio visual. Selain itu digunakan media langsung/Realthing (peristiwa yang sebenarnya terjadi). Misalnya anak diajak untuk mempraktekkan wudlu, tayammum, haji atau mengurus jenazah. Selain itu digunakan pula CD pembelajaran (audio visual), dan gambar.

Penjelasan di atas didukung hasil observasi yang menunjukkan bahwa kadang-kadang guru menggunakan media visual dan kadang-kadang audio visual dalam pembelajaran fiqh. Selain itu tampak bahwa guru memberikan pengalamanan langsung kepada siswa dalam melakukan praktek ibadah, seperti wudlu dan sholat.

Memberikan pengalaman langsung kepada anak dengan memanfaatkan media dari alam sekitar tentu sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi yang sedang dipelajari. Misalnya ketika mengajarkan tata cara wudlu, guru dapat mengajak siswa ke sungai atau kamar mandi dan menuntun siswa mealakukan wudlu.

---

<sup>72</sup>Rupana, B.A. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal, 20 Mei 2010.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran fiqih adalah media visual dan audio visual.

## **2. Jenis-jenis Media Pembelajaran pada Materi Qur'an Hadis**

Materi Qur'an Hadits merupakan salah satu materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan di Madrasah Tsanawiyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusraini Rambe diperoleh penjelasan bahwa jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan pada materi Qur'an Hadis diantaranya "media auditif, tape recorder, visual seperti potongan-potongan ayat dan Hadis, yang ditempelkan di papan tulis serta audio visual dalam bentuk CD".<sup>73</sup>

Zamaluddin salah seorang guru Qur'an Hadis menjelaskan bahwa "jenis media yang digunakannya dalam mengajarkan materi Qur'an Hadis adalah media visual dalam bentuk tulisan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan materi pokok yang sedang dipelajari".<sup>74</sup>

Sementara itu hasil observasi yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang paling sering digunakan guru dalam mengajarkan materi Qur'an Hadis adalah media visual berupa tulisan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis. Namun kadang-kadang guru juga menggunakan media auditif (tape recorder) dan audio visual (CD Pembelajaran).

---

<sup>73</sup>Yusraini Rambe, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal 20 Mei 2010.

<sup>74</sup>Zamaluddin, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal 20 Mei 2010.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan materi Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan adalah media auditif seperti tape recorder, media visual yaitu potongan-potongan ayat al-Qur'an dan Hadis yang diempelkan di papan tulis serta audio visual dalam bentuk CD.

### **3. Jenis-jenis Media Pembelajaran pada Materi Akidah Akhlak**

Siti Junaida Harahap yang mengajarkan materi akidah akhlak menjelaskan bahwa media yang pernah digunakannya dalam mengajarkan aqidah akhlak adalah media gambar dan audio visual. Melalui media gambar ia memperlihatkan kepada siswa tentang akhlak yang baik dan tidak baik menurut ajaran Islam. Sedangkan media audio visual digunakan untuk memperlihatkan dan memperdengarkan keagungan Allah SWT melalui ciptaan-Nya kepada siswa.<sup>75</sup> Penggunaan media gambar untuk menjelaskan akhlak yang baik dan yang buruk dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu penggunaan media gambar tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak. Sementara itu penggunaan media audio visual dalam memperdengarkan asmaul husna dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **4. Jenis-jenis Media Pembelajaran pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam**

Fauziah Sidebang yang mengajarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan bahwa media yang paling sering digunakannya dalam kegiatan

---

<sup>75</sup>Siti Junaida Harahap, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 19 Mei 2010.

belajar mengajar adalah peta dan gambar. Selain itu digunakan juga CD pembelajaran (LCD). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

Dalam menyampaikan materi pelajaran saya menggunakan media sesuai dengan kebutuhan. Media yang paling sering saya gunakan adalah peta dan gambar. Media ini digunakan untuk memperjelas lokasi atau wilayah yang sedang dibicarakan/pelajari. Sementara itu gambar digunakan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa atau tokoh yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Kadang-kadang untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi saya menggunakan CD pembelajaran. Misalnya untuk menggambarkan situasi kota Makkah sebelum dan sesudah Islam saya gunakan CD pembelajaran.<sup>76</sup>

Penggunaan peta dan gambar dalam menjelaskan suatu peristiwa tentu dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang lokasi dan keadaan di mana peristiwa itu terjadi. Demikian juga dengan penggunaan LCD dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekaligus meningkatkan pemahaman siswa tentang suasana peristiwa yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa jenis-jenis media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Realthing, CD pembelajaran (audio visual), gambar, peta, tape recorder, dan potongan-potongan ayat dan Hadis yang ditempelkan di papan tulis.

## **B. Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan**

Sebagaimana diuraikan pada pasal terdahulu, guru menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam, di mana

---

<sup>76</sup>Fauziah Sidebang, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 17 Mei 2010.

penggunaannya disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan belajar, sifat bahan ajar, pengadaan media, dan sifat pemanfaatan media. Untuk lebih memahami penggunaan media pada pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, berikut ini diuraikan satu persatu.

### **1. Penggunaan Media Pembelajaran pada Materi Fiqh**

Penggunaan *realthing*, sebagai media pembelajaran pada materi fiqh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan ibadah dan fardhu kifayah. Dari hasil wawancara dengan Rupana, guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, diperoleh penjelasan bahwa “Beliau sering menggunakan pengalaman langsung dalam mengajarkan materi wudlu kepada siswa. Caranya dengan membawa anak-anak ke kamar mandi atau sungai, kemudian membimbing mereka melakukan wudlu”.<sup>77</sup> Pengalaman langsung juga dilakukan ketika memberikan materi tayammum.<sup>78</sup>

Penggunaan CD pembelajaran (audio visual) kadang-kadang dilakukan, antara lain untuk menyampaikan materi haji. Dari hasil wawancara dengan ibu Ruapana diperoleh penjelasan bahwa “dalam mengajarkan materi haji guru memutar CD pembelajaran tentang haji. Kemudian guru dan siswa mendiskusikan dan melakukan tanya jawab tentang masalah ibadah haji sebagaimana yang

---

<sup>77</sup>Rupana, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal, 20 Mei 2010.

<sup>78</sup>Rupana, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal, 20 Mei 2010.

ditayangkan melalui CD pembelajaran”.<sup>79</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CD pembelajaran dalam pembelajaran fiqh digunakan untuk memberikan pemahaman tentang materi yang sedang dipelajari.

Selanjutnya media yang digunakan dalam pengajaran materi fiqh adalah gambar. Gambar digunakan untuk memperjelas materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rupana, diketahui bahwa “media gambar sering digunakan dalam mengajarkan materi fiqh. Misalnya ketika menyampaikan materi makanan halal dan haram dimakan guru membuat dua macam gambar. Satu gambar adalah kelompok makanan yang halal dimakan, dan satu gambar makanan yang tidak halal dimakan”.<sup>80</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan gambar dilaksanakan dengan cara menempelkan gambar yang relevan dengan materi pelajaran di papan tulis, di mana siswa dibimbing untuk mendiskusikannya.

Dari hasil wawancara dengan Rupana diperoleh penjelasan bahwa “ia menguasai penggunaan media yang digunakannya dalam menyampaikan materi pelajaran”.<sup>81</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pengajaran yang dilaksanakan pada materi pelajaran fiqh dilaksanakan dengan

---

<sup>79</sup>Rupana, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal, 20 Mei 2010.

<sup>80</sup>Rupana, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal, 20 Mei 2010.

<sup>81</sup>Rupana, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal, 20 Mei 2010.

melibatkan siswa secara aktif, dan guru yang menggunakannya menguasai penggunaan media yang digunakannya.

## 2. Penggunaan Media Pembelajaran pada Qur'an Hadis

Dari pasal terdahulu diketahui bahwa ada dua jenis media yang digunakan dalam mengajarkan materi Qur'an Hadis, yaitu tape recorder dan tulisan ayat al-Qur'an dan Hadis serta potongan-potongan ayat al-Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusraini Rambe, “pemakaian tape recorder dalam pengajaran materi Qur'an Hadis dimaksudkan untuk memperdengarkan cara membaca ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis”.<sup>82</sup> Sedangkan tulisan ayat al-Qur'an dan hadis serta potongan-potongan ayat al-Qur'an dan Hadis antara lain digunakan untuk “latihan membaca dan menterjemahkan kata demi kata ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis”.<sup>83</sup>

Senada dengan penjelasan di atas, Zamaluddin menjelaskan sebagai berikut:

Kadang-kadang ketika mengajarkan materi Qur'an Hadis saya menuliskan potongan-potongan ayat al-Qur'an dan Hadis ke dalam kertas manila. Setelah itu saya tempel di papan tulis. Selanjutnya saya menyuruh beberapa orang siswa membacanya dan membimbing siswa menterjemahkannya kata perkata. Menurut pengamatan saya siswa senang mengikuti kegiatan belajar Qur'an Hadis yang menggunakan media tersebut.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup>Yusraini Rambe, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal 20 Mei 2010.

<sup>83</sup>Yusraini Rambe, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal 20 Mei 2010.

<sup>84</sup>Zamaluddin, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal 20 Mei 2010.



Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa mempergunakan potongan-potongan ayat merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mengenai penguasaan guru terhadap penggunaan media pembelajaran, Zamaluddin mengemukakan bahwa “ia menguasai penggunaan media pembelajaran berupa tulisan-tulisan ayat-ayat al-Qur’an dan Hadis”.<sup>85</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan potongan-potongan ayat atau Hadis merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi Qur’an Hadis.

### **3. Penggunaan Media Pembelajaran pada Aqidah Akhlak**

Dari hasil wawancara dengan Siti Junaida Harahap, diperoleh penjelasan bahwa “media yang digunakan dalam mengajarkan aqidah akhlak adalah gambar dan CD pembelajaran”.<sup>86</sup>

Media gambar digunakan dengan cara “membuat gambar sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemudian ditempelkan di papan tulis. Selanjutnya siswa membaca potongan-potongan ayat, mengartikan dan menafsirkannya”.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup>Zamaluddin, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, tanggal 20 Mei 2010.

<sup>86</sup>Siti Junaida Harahap, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 19 Mei 2010.

<sup>87</sup>Siti Junaida Harahap, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 19 Mei 2010.

Dilihat dari penguasaan guru menggunakan media pengajaran, khususnya gambar sudah baik, namun untuk pemakaian CD pembelajaran masih kurang, sehingga perlu ditingkatkan lagi, agar penggunaan CD pembelajaran tersebut lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **4. Penggunaan Media Pembelajaran pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam**

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam adalah gambar, peta dan CD pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan Fauziah Sidebang, “penggunaan gambar sebagai media pembelajaran sering digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi dalam Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan peta digunakan untuk menunjukkan lokasi terjadinya suatu peristiwa”.<sup>88</sup> Sementara itu “penggunaan CD pembelajaran (audio visual) biasanya digunakan untuk menyampaikan suatu peristiwa atau rentetan peristiwa yang terjadi dalam Sejarah Kebudayaan Islam”.<sup>89</sup>

Dilihat dari aspek penguasaan guru terhadap media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, Fauziah Sidebang mengatakan sebagai berikut:

Saya sering menggunakan gambar, peta dan CD dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>88</sup>Fauziah Sidebang, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 17 Mei 2010.

<sup>89</sup>Fauziah Sidebang, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 17 Mei 2010.

materi pelajaran yang saya sampaikan. Saya merasa mampu menggunakan ketiga jenis media tersebut. Dan tampaknya siswa senang mengikuti kegiatan pembelajaran, ketika saya menggunakan media, terutama CD pembelajaran.<sup>90</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik dan lancar. Demikian juga dengan penguasaan guru terhadap media yang digunakan cukup baik sehingga siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

### **C. Hasil yang Dicapai dalam Penggunaan Media pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan**

Penggunaan media pembelajaran seharusnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun pedoman yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran jika terjadi perubahan sikap siswa dari aspek kognitif yang dilihat dari nilai (hasil tes) siswa dan dari aspek afektif dan psikomotor yang nilainya terdapat pada lembar pengamatan. Dalam hal ini hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata ketiga aspek tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rupana, diketahui bahwa “penggunaan media yang sebenarnya dalam mengajarkan beberapa materi dalam fiqh seperti wudlu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan

---

<sup>90</sup>Fauziah Sidebang, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 17 Mei 2010.

siswa menguasai materi pelajaran, terutama yang berkaitan dengan aspek psikomotor, yaitu siswa menjadi terampil berwudlu ”.<sup>91</sup>

Menurut Ibu Rupana “ketika beliau mengajarkan materi wudlu tanpa menggunakan media, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68, sedangkan ketika menggunakan media nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 77”.<sup>92</sup> Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan realthing (media) yang sebenarnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fiqh.

Penggunaan media audio visual, berupa CD pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Misalnya materi tentang haji dan umrah disampaikan dengan menggunakan CD tentang manasik haji yang tentunya sudah disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar materi haji untuk Madrasah Tsanawiyah. Berdasarakan hasil wawancara dengan ibu Rupana diperoleh penjelasan bahwa “penguasaan siswa terhadap materi haji dan umrah mengalami peningkatan ketika guru menggunakan CD pembelajaran. Dalam hal ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa tanpa menggunakan media adalah 65 sedangkan jika menggunakan media adalah 75 ”.<sup>93</sup>

Penggunaan gambar dalam menjelaskan materi fiqh juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Misalnya pada materi adab makan dan minum, guru menggambar kelompok makanan yang halal dan

---

<sup>91</sup>Rupana, B.A. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal, 20 Mei 2010.

<sup>92</sup>Rupana, B.A. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal, 20 Mei 2010.

<sup>93</sup>Rupana, B.A. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal, 20 Mei 2010.

yang haram dimakan, sehingga siswa lebih mudah mengingatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rupana diperoleh penjelasan bahwa “ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh ketika guru menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, yaitu jika tidak menggunakan media, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 73 sedangkan jika menggunakan media adalah 80”.<sup>94</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi fiqh ketika guru menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Qur'an Hadis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusnaini Rambe “pemahaman siswa terhadap materi Qur'an Hadis mengalami peningkatan ketika guru menggunakan tulisan ayat al-Qur'an dan Hadits dan potongan-potongan ayat al-Qur'an dan Hadis sebagai media pembelajaran”.<sup>95</sup> Sementara itu menurut Yusnani pemakaian tape recorder lebih cenderung digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada materi Qur'an dan Hadis. Artinya pemakaian tape recorder tidak terlalu banyak mempengaruhi hasil belajar siswa.

---

<sup>94</sup>Rupana, B.A. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal, 20 Mei 2010.

<sup>95</sup>Yusnaini Rambe, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal 20 Mei 2010.

Senada dengan penjelasan di atas, bapak Zamaluddin menjelaskan bahwa “ia jarang menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Namun menurutnya dari penggunaan media pembelajaran berupa penggunaan tulisan potongan-potongan ayat dan hadis yang ditempelkan di papan tulis yang pernah dilakukannya ia melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa”.<sup>96</sup>

Peningkatan hasil belajar siswa pada materi Qur’an Hadis adalah “ nilai rata-rata yang diperoleh siswa tanpa menggunakan media adalah 67 sedangkan jika menggunakan media adalah 75”.<sup>97</sup> Demikian juga dengan bapak Zamaluddin menjelaskan bahwa “nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadis tanpa menggunakan media adalah 70. Sedangkan jika menggunakan media adalah 76”.<sup>98</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Qur’an Hadis.

Penggunaan media pembelajaran pada materi aqidah akhlak juga mendapat respon positif dari siswa. Misalnya penggunaan CD pembelajaran ketika mengajarkan tanda-tanda kebesaran dan keagungan Allah SWT diputar CD pembelajaran tentang kesempurnaan ciptaan Allah, yaitu langit, bumi dan isinya. Demikian juga misalnya dalam mengajarkan akhlak terpuji dan akhlak tercela penggunaan CD pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa

---

<sup>96</sup>Zamaluddin, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal 20 Mei 2010.

<sup>97</sup>Yusnaini Rambe, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal 20 Mei 2010.

<sup>98</sup>Zamaluddin, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal 20 Mei 2010.

terhadap materi akhlak. Dari hasil wawancara dengan ibu Junaida Harahap diperoleh penjelasan bahwa “penggunaan CD pembelajaran pada materi aqidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu tanpa penggunaan media nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 69 dan jika menggunakan media 80”.<sup>99</sup>

Penggunaan gambar dalam menjelaskan materi aqidah akhlak dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap aqidah dan akhlak. Dari hasil wawancara dengan ibu Siti Junaida Harahap diperoleh penjeaalasan bahwa “meskipun tidak terlalu banyak, namun secara umum ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi aqidah akhlak ketika guru menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, yaitu tanpa penggunaan media nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 69 maka dengan menggunakan gambar diperoleh nilai 78”.<sup>100</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fauziah Sidebang, diperoleh penjelasan bahwa “penggunaan gambar, peta dan CD pembelajaran secara umum dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, yang pada

---

<sup>99</sup>Siti Junaida Harahap, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 19 Mei 2010.

<sup>100</sup>Siti Junaida Harahap, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 19 Mei 2010.

akhirnya juga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa, yaitu tanpa penggunaan media nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 74 sedangkan setelah penggunaan media nilai rata-rata siswa adalah 81”.<sup>101</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Kendala yang Dihadapi dalam Penggunaan Media dan Upaya Penanggulangannya**

Penggunaan media pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rupana, diperoleh penjelasan bahwa “kendala yang dihadapinya dalam penggunaan media pembelajaran adalah media yang tersedia sangat terbatas. Selain waktu yang tersedia untuk mempersiapkan media pembelajaran juga sangat terbatas”.<sup>102</sup> Untuk menanggulangi kendala tersebut, ibu Rupana “berusaha memanfaatkan media yang tersedia secara optimal, dan kadang-kadang saling bertukar informasi dengan guru-guru dari sekolah lain”.<sup>103</sup> Sementara itu hasil observasi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan masih kurang, sehingga guru-guru cenderung memanfaatkan media yang sederhana.

---

<sup>101</sup>Fauziah Sidebang, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 17 Mei 2010.

<sup>102</sup>Rupana, B.A. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal, 20 Mei 2010.

<sup>103</sup>Rupana, B.A. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal, 20 Mei 2010.



Sama halnya dengan ibu Rupana, Yusnaini Rambe dan Zamaluddin juga mengatakan hal yang sama bahwa “kendala penggunaan media dalam pembelajaran Qur’an Hadis adalah kurangnya media yang tersedia. Selain itu kurangnya penguasaan terhadap ITC (Informasi dan Teknologi Komputer) menyebabkan mereka tidak mampu menggunakan CD pembelajaran”.<sup>104</sup> Hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan masih banyak yang kurang mampu menggunakan CD Pembelajaran.

Siti Zuanaida juga mengatakan bahwa kurangnya “media yang tersedia dan kurangnya penguasaan terhadap ITC (Informasi dan Teknologi Komputer) menyebabkan ia kurang mampu menggunakan CD pembelajaran, untuk menanggulangnya ia berusaha memanfaatkan media yang ada”.<sup>105</sup> Hasil observasi menunjukkan bahwa media audio visual yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan sangat terbatas. Di Madrasah ini hanya terdapat satu buah *infocus*.

Fauziah Sidebang menjelaskan bahwa kendala yang dihadapinya dalam penggunaan media pembelajaran adalah “keterbatasan media yang tersedia. Untuk

---

<sup>104</sup>Yusnaini Rambe dan Zamaluddin, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Padangsidempuan, tanggal 20 Mei 2010.

<sup>105</sup>Siti Junaida Harahap, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, 19 Mei 2010.

meananggulangnya ia berusaha mencari media melalui internet atau dari guru yang berasal dari sekolah lain”.<sup>106</sup>

Sementara itu untuk menanggulangi kendala yang berkaitan dengan kurangnya penguasaan guru terhadap ITC, “maka pihak madrasah berusaha untuk mengikutsertakan para guru dalam kursus, diklat dan pealatihan yang berkaitan dengan penggunaan ITC”.<sup>107</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqh, Qur’an Hadis, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan adalah keterbatasan media yang tersedia, keterbatasan waktu, dan kurangnya penguasaan ITC (informatika teknologi computer). Untuk menanggulangnya guru-guru berusaha memanfaatkan media yang ada secara maksimal, mencari media melalui internet dan guru dari sekolah lain serta mengikut sertakan guru-guru dalam kursus, diklat dan pealatihan yang berkaitan dengan penggunaan ITC.

#### **E. Analisa Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah media auditif (tape

---

<sup>106</sup>Fauziah Sidebang, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 17 Mei 2010.

<sup>107</sup>Zamaluddin, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Padangsidimpuan, tanggal 20 Mei 2010.

recorder), media visual (gambar, peta, potongan-potongan ayat dan Hadis yang ditempelkan di papan tulis) dan audio visual (CD Pembelajaran).

Frekuensi penggunaan media tersebut pada setiap guru tidak sama, hal ini disebabkan penggunaan media disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan ketersediaan media. Selain itu faktor yang menyebabkan perbedaan frekuensi penggunaan tersebut adalah karena kemampuan guru menggunakan media pembelajaran bervariasi, misalnya ada yang bisa menggunakan CD pembelajaran dan ada yang kurang bisa sehingga memilih media lain sebagai media pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik dan lancar. Demikian juga dengan penguasaan guru terhadap media yang digunakan cukup baik sehingga siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Penggunaan media dikatakan berjalan dengan baik dan lancar adalah karena guru menggunakan media yang dikuasainya sehingga proses penggunaannya berjalan dengan baik dan lancar.

Penggunaan media pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam secara umum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan media yang digunakan guru dapat meningkatkan minat, motivasi dan perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil belajar yang diperolehnya semakin meningkat.

Ditinjau dari aspek kendala yang ditemui dalam penggunaan media pembelajaran, umumnya para guru mengatasani bahwa keterbatasan media yang tersedia merupakan kendala yang mereka hadapi. Hal ini tentunya perlu ditindaklanjuti dengan menambah media pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan semakin baik dan lancar.

Sementara itu adanya guru yang mengatakan bahwa kemampuannya menggunakan ITC kurang perlu menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan ITC sebagai media pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran di Madrasah tasanawiyah semakin meningkat.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari penelitian yang dilaksanakan, penulis telah berusaha untuk melakukan penelitian ini dengan penuh kehati-hatian sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian tidaklah mudah karena adanya berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut di antaranya adalah instrument yang digunakan hanya sebatas wawancara. Kondisi ini tentu mempengaruhi kualitas data yang diperoleh. Selain itu keterbatasan waktu, dana dan tenaga merupakan faktor-faktor yang ikut mempengaruhi hasil penelitian ini. Dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan

keterbatasan yang dihadapi, sehingga terwujudlah skripsi sederhana ini. Upaya yang dilaksanakan di antaranya adalah berusaha memanfaatkan waktu, dana dan tenaga yang ada secara maksimal untuk melaksanakan penelitian dengan sebaik-baiknya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan adalah media auditif seperti tape recorder, media visual yaitu gambar, peta dan potongan-potongan ayat al-Qur'an dan Hadis yang ditempelkan di papan tulis serta audio visual dalam bentuk CD Pembelajaran.
2. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran fiqh guru menggunakan *realthing* (pengalaman langsung), CD pembelajaran dan gambar. Pada pembelajaran Qur'an hadis tape recorder dan tulisan potongan-potongan ayat al-Qur'an dan Hadis. Pada pembelajaran Akidah Akhlak digunakan gambar dan CD pembelajaran. Pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam digunakan gambar, peta dan CD pembelajaran.
3. Hasil yang dicapai dalam menggunakan media pembelajaran adalah baik, yaitu nilai rata-rata pembelajaran fiqh tanpa menggunakan media adalah 68,67 dan jika menggunakan media 77,33, pada pembelajaran Qur'an Hadis tanpa menggunakan media adalah 68,75 dan jika menggunakan media 78,

pada pembelajaran Aqidah Akhlak tanpa menggunakan media adalah 69 dan jika menggunakan media 78, pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tanpa menggunakan media adalah 74 dan jika menggunakan media 81.

4. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqh, Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan adalah keterbatasan media yang tersedia, keterbatasan waktu, dan kurangnya penguasaan ITC (informatika teknologi computer). Untuk menanggulangnya guru-guru berusaha memanfaatkan media yang ada secara maksimal, mencari media melalui internet dan guru dari sekolah lain serta mengikut sertakan guru-guru dalam kursus, diklat dan pealatihan yang berkaitan dengan penggunaan ITC.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa hendaknya meningkatkan kegiatan belajarnya agar hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran serta berusaha menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih

tertarik mengikuti kegiatan belajar dan hasil belajar yang diperolehnya semakin meningkat.

3. Kepada Kepala Sekolah hendaknya berusaha meningkatkan ketersediaan media pembelajaran agar guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.
4. Kepada pemerintah dan masyarakat hendaknya bekerjasama dalam meningkatkan ketersediaan media pembelajaran agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Angkowo R. dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grassindo, 2007.
- Anderson, Romald H. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Terjemahan, Yusufhadi Miarso, dkk. Jakarta, Rajawali Press, 1994.
- Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ditjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1991.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Tiara, 1986.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hamalik, Omar, *Media Pendidikan*, Bandung, Citra Aditya Bakti, 1989.
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi aksara, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Munardi, Yudi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2008.

- Percival, Fred dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, Terjemahan, Sudjarwo, S, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 1986.
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung, Tarsito, 1982.
- Suryatmo, F. dan Dedy Rusmadi, *Pengetahuan Dasar Komputer*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Jakarta: Andi Ofset, 2001.

**DAFTAR WANWANCARA DENGAN GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Apasaja alat jenis pembelajaran yang di gunakan guru pendidikan Agama Islam pada saat melakukan peroses pembelajaran fiqih ?
2. Apasaja alat jenis pembelajaran yang di gunakan guru pendidikan Agama Islam pada saat melakukan peroses pembelajaran Qur'an Hadits ?
3. Apasaja alat jenis pembelajaran yang di gunakan guru pendidikan Agama Islam pada saat melakukan peroses pembelajaran Aqidah Akhlak ?
4. Apasaja alat jenis pembelajaran yang di gunakan guru pendidikan Agama Islam pada saat melakukan peroses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
5. Bagaimana penggunaan alat atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat proses belajar mengajar fiqih?
6. Bagaimana penggunaan alat atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat proses belajar mengajar Qur'an Hadits ?
7. Bagaimana penggunaan alat atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat proses belajar mengajar Aqidah Akhlak ?
8. Bagaimana penggunaan alat atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam ?
9. Bagaimana penguasaan guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media dalam pelajaran Fiqih ?
10. Bagaimana penguasaan guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media dalam pelajaran Qur'an Hadits ?
11. Bagaimana penguasaan guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media dalam pelajaran Aqidah Akhlak ?
12. Bagaimana penguasaan guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?

13. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa dalam pelajaran fiqih setelah proses pembelajaran dengan menggunakan alat atau media ?
14. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa dalam pelajaran Qur'an Hadits setelah proses pembelajaran dengan menggunakan alat atau media ?
15. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak setelah proses pembelajaran dengan menggunakan alat atau media ?
16. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah proses pembelajaran dengan menggunakan alat atau media ?
17. Apasajakah kendala-kendala yang di alami oleh sekolah pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan alat atau media ?

### **WANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Tahun dan tanggal berapakah sekolah ini didirikan ?
2. Siapa yang sangat berjasa dalam mendirikan sekolah ini ?
3. Bagaimana proses sejarah berdirinya sekolah ini ?
4. Apa sajakah fasilitas yang dimiliki di sekolah ini ?
5. Berapa jumlah guru berdasarkan tingkat pendidikan ?
6. Berapa jumlah guru berdasarkan jenis kelamin ?
7. Berapa jumlah siswa setiap kelas mulai kelas I – III ?
8. Berapa jumlah guru keseluruhan berdasarkan jenis kelamin ?